

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER AKHLAK ISLAMI PADA AUD

Dwi Fatmawati¹, Safiruddin Al Baqi²

^{1,2} IAIN Ponorogo

Email: watif2404@gmail.com, albaqi@iain.ponorogo.ac.id

Abstract

Parents have a very important role in forming Islamic moral character in early childhood (AUD). They are the main and first educators for children, and education in the family is an important factor in shaping a child's character. They have the responsibility to provide good religious knowledge, provide broad insight, have a leadership spirit, provide a sense of love, and be a good example for children. In Islam, the first education given by Muslims is family education. Parents can shape children's character by providing examples of behavior, implementing an early education system, implementing a habituation system, fostering dialogue with children, and applying the principles of justice in managing available time. In addition, they are also responsible for providing behavior that shows warmth, effectiveness, care, comfort, attention, concern, support and love. Thus, the role of parents needs to increase awareness of the importance of instilling Islamic moral character in children from an early age.

Keywords: *The role of parents, Islamic Morals, Early Childhood*

Abstrak

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter akhlak Islami pada anak usia dini (AUD). Mereka merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, dan pendidikan dalam keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk karakter anak. Mereka mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan agama yang baik, memberikan wawasan yang luas, berjiwa pemimpin, memberikan rasa cinta, dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak. Dalam Islam, pendidikan pertama yang diberikan oleh orang Islam adalah pendidikan keluarga. Orang tua dapat membentuk karakter anak dengan memberikan contoh perilaku, menerapkan sistem pendidikan dini, melakukan sistem pembiasaan, membina dialog dengan anak, dan menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab memberikan perilaku yang menunjukkan kehangatan, efeksi, kepedulian, kenyamanan, perhatian, perhatian, dukungan, dan cinta. Dengan demikian, peran orang tua perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanaman karakter Akhlak Islami pada anak sejak usia dini.

Kata Kunci: *Peran orang tua, Akhlak Islami, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga tidak lahir secara terstruktur dan kesadaran mendidikmelainkan karena secara kodrati memberikan secara alamai membangun situasi pendidikan. Ibu adalah orang dan teman pertama yang didapatkan anak, oleh sebab itu anak akan meniru apa yang dilakukan ibu. Dalam Islam pendidikan pertama yang yang dilakukan olehorang Islam adalah pendidikan keluarga. Tugas dan peran orang tua keluarga adalah unit pertama dan institusi

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya.

Berbicara mengenai pembangunan karakter, maka tidak terlepas dari cara membentuk karakter anak sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun, dari tiga unsur tersebut yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak adalah keluarga. Bagi orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak dalam rumah tangga, akan memandang anak itu sebagai makhluk berakal yang sedang tumbuh, bergairah, dan ingin menyelidiki segala sesuatu yang ada disekitarnya. Itu pulalah sebabnya mengapa orang tua perlu merasa terpanggil untuk mendidik anak-anaknya sejak kecil demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka. Kenyataan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang lalai, lupa, dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik dan membentuk karakter anak. Pendidikan anak adalah tanggung jawab semua pihak, mulai dari keluarga, masyarakat, dan Negara. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik anak, terutama orang tua. Peran orang tua dalam mendidik anak dimulai sejak masa kecil hingga masa remaja, bahkan dewasa. Mendidik anak pada masa kecil tidak bisa dipasrahkan kepada orang lain (guru), tanpa pendampingan orang tua. Karena, waktu anak berinteraksi dengan guru hanya beberapa jam saja dalam sehari, sedangkan selebihnya dihabiskan bersama orang tua di rumah. Oleh karena itu, orang tua harus memanfaatkan waktu yang panjang tersebut untuk andil dalam mendidik anak-anak mereka, agar terbentuk anak-anak yang cerdas, kreatif, dan berakhlak al-karimah (Umroh, 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian berupa penelitian kepustakaan (*library research*). Tinjauan pustaka adalah segala upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data yang mendalam dan menyertakan sumber informasi. Dalam hal ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah jurnal penelitian dan internet tentang gangguan kesehatan pada anak usia dini. Data yang telah peneliti kumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan metode *content analysis*.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Karakter

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Dengan demikian, dapat dikemukakan juga bahwa karakter adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti dari nilai-nilai dan keyakinan yang ditanamkan dalam proses pendidikan yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada anak. Anak dapat dikatakan berkarakter kuat dan baik jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang telah ditanamkan dalam proses pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dan spiritual dalam kepribadiannya untuk menjalankan tugas dan kewajibannya mengelola alam (dunia) untuk kemanfaatan dan kebaikan masyarakat dan dirinya. (Sinaga, 2018) Karakter tanggung jawab sangatlah penting jika dibentuk sejak anak masih berada di usia dini. Dikarenakan tanggung jawab sangatlah bermanfaat pada kehidupannya kelak dimasa depan. Dari adanya sikap tanggung jawab memiliki banyak manfaat yakni contohnya timbulnya rasa hormat kepada sesama, disenangi dan dipercaya orang lain. Suatu proses pembentukan tanggung jawab ini bisa melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan. Yakni dengan cara apa saja baik oleh guru, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang menarik dan lain sebagainya. Karakter tanggungjawab merupakan upaya guna melakukan ataupun menyelesaikan suatu tugas yang harus dipenuhi serta harus memiliki konsekuensi atau hukuman jika dilanggar. Karakter adalah apa yang membuat seseorang unik dari orang lain. Karakter dapat dicirikan sebagai karakteristik, sifat, atau kualitas lain yang sangat mendasar. (Puspitasari et al., 2023)

Pendidikan karakter dalam Islam atau akhlak Islami pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Dengan demikian, baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki ukuran yang standar, yaitu baik dan buruk menurut Al-Qur'an dan sunnah Nabi, bukan baik dan buruk menurut ukuran atau pemikiran manusia pada umumnya. Akhlak Islam menyuguhkan banyak nilai tentang karakter manusia, baik yang bernilai baik maupun yang bernilai buruk. Allah dan Rasulullah telah mengajarkan nilai-nilai karakter Islam ini secara terperinci. Secara umum kualitas karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia dan karakter tercela. Dilihat dari ruang lingkungannya, karakter Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap khaliq (Allah) dan karakter terhadap makhluk (selain Allah). Karakter terhadap Allah adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktivitas alam rangka berhubungan dengan Allah. Sementara itu, karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, karakter terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti hewan dan tumbuhan), serta karakter terhadap benda mati (lingkungan dan alam semesta). (Rosi Afianingsih, 2021)

Membangun karakter anak adalah sejak kecil, karena anak-anak akan melihat dan mengolah dalam pikirannya apa yang dia lihat. Sering pula kita lihat bahwa ketika anak berusia di bawah 2 tahun, televisipun mudah mempengaruhi watak mereka. Orang tua yang bertengkar didepan anak kacil akan menyebabkan anak kecil terbawa emosidan menagis. Maka dari itu ibu haruslah memahami karakter apa saja yang ditanamkan kepada anaknya dari tindakan dan pengajaran dan pembiasaan yang dibangun dirumah. Dalam perspektif ilmu akhlak, karakter atau akhlak dapat dibedakan menjadi dua: karakter atau akhlak lahiriah dan karakter atau akhlak batiniyah. Cara untuk menumbuhkan kualitas masing-masing karakter atau akhlak ini berbeda-beda. (Darimi, 2018) Pendidikan karakter dalam bentuk penanaman

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

nilai-nilai karakter positif untuk menghasilkan manusia berkepribadian menjadi hal yang sangat mendesak, serta menjadi sangat penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak di usia dini yang sejak mulai lahir perlu ditanamkan nilai-nilai Islam tentang ajaran Islam, Sebab ajaran-ajaran Islam sangat penting dan harus dipelajari. Karena di dalam Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam maka ia akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya serta berbakti kepada kedua orang tuanya. Karena itulah pentingnya pendidikan pada anak usia dini ditanamkan agar anak ketika besar dapat mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab 'akhlaq', bentuk jamak dari 'khuluq' atau 'al-khulq', yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Macam-macam adab dan akhlak, yaitu adab dan akhlak kepada Allah SWT, dengan tidak menduakan Allah, menaati perintahNya, menjauhi laranganNya, senantiasa mensyukuri nikmat-Nya, dll. Adab dan akhlak kepada Rasulullah Saw, seperti mengimani beliau sebagai nabi dan rasul terakhir, melaksanakan sunah-sunahnya serta meniru akhlaknya. Adab dan Akhlak kepada diri sendiri dan sesama manusia, seperti adab makan, tidur, berpakaian, bertemu, meminta izin, dan bertutur kata kepada orang yang lebih tua, dll. Adab dan Akhlak terhadap tumbuhan dan hewan, dengan senantiasa merawatnya dan tidak menyakitinya. Orang tua menjadi teladan anak dalam adab dan akhlak. Menanamkan adab dan akhlak pada anak juga salah satu yang harus diprioritaskan oleh orang tua. Orang tua dapat mengajarkan anak dengan mengucapkan salam ketika masuk rumah dan berjumpa dengan orang, bertutur kata yang baik sesama anggota keluarga, melatih anak untuk senang bersedekah; terutama dengan hartanya sendiri, mengajarkan nilai-nilai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh bagaimana perilaku hidup beragam di lingkungan keluarga dan masyarakat. Mengajarkan nilai-nilai agama pada anak diperlukan kesabaran, tidak semua yang dilakukan segera berhasil, memerlukan waktu dan dilakukan secara berulang. Membiasakan anak sejak dini dalam hal kebaikan akan membuat suatu pola tingkah laku yang akan terbawa hingga usia anak selanjutnya, karena ingatan yang dimiliki anak usia dini sangatlah kuat terhadap hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Oleh karena itu mulailah menanam sesuatu yang baik untuk mendapatkan hasil yang baik. Pengalaman yang dimiliki oleh orang tua juga sangat mempengaruhi penanaman pendidikan agama dan pembinaan kepribadian pada anak usia dini. Orang tua, karenanya sedapat mungkin meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SAW sebagai modal dan inspirasi bagi anak-anak dalam mengikuti perilaku dan kesalehan orang tuanya. Hal ini tentu akan berdampak pada perkembangan kepribadian anak-anaknya, yang nantinya akan berdampak baik pula terhadap kehidupan anak ditengah masyarakat. (Syahid & Kamaruddin, 2020)

Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah, serta refleksi. Akhlak menetap dan menjadi budi pekerti dalam diri seseorang. Akhlak yang baik dan buruk terpancar dari seseorang dari dua system nilai yang berbeda. Ketinggian akhlak dalam bahasa arab disebut sebagai akhlakul karimah. Secara umum dapat dipahami bahwa akhlak dapat disamakan dengan budi pekerti atau kepribadian. Akhlak yang mencerminkan perilaku yang baik atau mengandung kebaikan disebut akhlak yang mulia atau akhlakul karimah. Sedangkan akhlak yang mencerminkan atau mengandung keburukan dan dapat merugikan diri sendiri atau orang lain disebut sebagai

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

akhlak tercela. Pendidikan akhlak anak tidak hanya bergantung pada kuantitas kebersamaan orang tua dengan anak, tetapi juga pada kualitas pengasuhan itu sendiri. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan perhatian, pengawasan, dan teladan yang baik kepada anak-anak mereka. Anak merupakan generasi penerus keturunan sekaligus amanat dari Allah yang diharapkan dapat memiliki sifat budi luhur, serta berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. sehingga harus diberikan perhatian terutama dalam aspek perkembangannya agar anak dapat tumbuh dan berkembang berkembang sesuai apa yang diharapkan oleh orang tua yakni memiliki akhlakul karimah.(Rantikasari et al., 2021)

Akhlakul karimah merupakan suatu perbuatan baik seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi sebuah kebiasaan yang dibentuk secara sadar. Akhlak merupakan suatu kondisi jiwa manusia yang berusaha melakukan suatu kebaikan atau keburukan, keindahan maupun kejelekan. Akhlak mampu menjadi perangai bagi seseorang dalam bergaul dalam kehidupan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri kemerosotan akhlak yang terjadi belakangan ini adalah pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar. Pembentukan akhlak sejak dini menjadi hal yang utama untuk mneghadapi kehidupan masa mendatang, dimana keluarga dan pendidik mempunyai peranan yang sangat pentingdalam membentk akhlak anak. Namun, pembelajaran akhlak masih mengalami berbagai kendala, banyak ditemukan anak yang dapat dikatakan agresif baik dari segi verbal maupun non-verbal, terdapat anak yang gaduh saat pelajaran sedang berlangsung, sedangkan anak yang memiliki akhlak yang baik akan mendengarkan saat orang lain berbicara dan tidak bergurau sendiri. Contoh lain yakni terdapat anak yang menyerobot bola saat temannya sedang asyik bermain.Hal-hal semacam ini tidak seharusnya terjadi, sebab jika dibiarkan akan mengganggu ketertiban umum, dan anak-anak yang lain tidak akan merasa nyaman saat belajar. Seringkali menyebabkan anak menjadi tidak sopan santun terhadap sesama maupun orang dewasa, anak berbuat semaunya dan bersikap acuh tak acuh ketika dinasehati, sehingga pembentukan akhlak perlu diterapkan sejak dini pada anak, dengan terbentuknya akhlak dan tertanamnya jiwa keagamaan dalam diri anak dapat menghindarkan anak dari perbuatan yang kurang baik, selain itu dengan terbentuknya akhlak yang baik dapat melahirkan insan akademis indonesia yang berakhlak mulai, berkarakter jujur, cerdas bertanggung jawab, serta disiplin.(Rantikasari et al., 2023)

Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak

Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak, dimana ia akan mendapat berbagai pengaruh langsung terutama saat masa-masa emas anak. Orang tua, terutama ibu akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak, yang mana pengalaman tersebut akan selalu memberikan dampak yang istimewa dan berarti dalam kehidupannya dimasa mendatang. Dalam hadis nabi disebutkan, “al-umm madrasatul uulaa...”. Ibu adalah madrasah (tempat belajar) pertama bagi anak-anaknya. Islam memandang bahwa ujung tombak dari kemakmuran suatu masyarakat, bangsa maupun negara adalah akhlakul karimah. Tanpa adanya akhlak yang baik, dalam masyarakat tidak akan tercipta ketenangan dan kedamaian, yang ada kriminalitas terjadi dimana-mana. Akhlak yang baik akan membentengi masing-masing individu dari pengaruh buruk untuk menjadi pribadi yang unggul. Dengan demikian peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan akhlak anak. Peran tersebut bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang seuai dengan usianya, mampu bersosialisasi dan menjadi pribadi yang sholih(Fitri, 2017)

Seorang anak sangatlah membutuhkan bimbingan dari orang tuanya sehingga kelak bisa menjalani kehidupannya sendiri, begitu pentingnya peran orang tua yang menjadi sentral pendidikan baik moral maupun emosi anaknya, menjadikan karekter dan kepribadian orang

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

tua juga berpengaruh dalam mendidik anaknya. Mendidik dan membentuk karakter anak merupakan tugas dan tanggung jawab yang utama dan berat bagi setiap orang tua karena anak merupakan kertas putih yang siap untuk dijadikan sebagai cerita dan alur serta bagaimana perkembangan cerita tersebut tergantung dari siapa yang hendak menulisnya yakni orang tua. Orang tua memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter pada anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang terhadap nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. (Sanggar et al., 2021) Anak usia dini atau anak masa awal adalah anak usia 0 tahun atau sejak lahir hingga 8 tahun. Hal ini sebagaimana batasan yang dipergunakan oleh The National Association for The Education of Young Children (NAEYC). Namun di Indonesia biasanya anak usia dini dibatasi hingga usia pra sekolah yaitu 0-6 tahun. Anak pada usia ini sangat peka terhadap lingkungan sekitarnya. Apapun yang didengar, dilihat dan dialami pada masa usia dini ini akan terekam dengan baik. (Muafiah & Fadly, 2019)

Pentingnya pendidikan agama yang diaktualisasikan dan direalisasikan melalui akhlak untuk anak sangatlah penting untuk dilakukan. Hal tersebut karena dalam siklus kehidupan manusia periode anak merupakan masa dimana pada masa ini menjadi paling penting dan terekam kuat dalam memori anak. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya mempunyai tujuan agar anaknya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia yang mencakup moral, etika, budi pekerti spiritual ataupun pengalaman nilai dan pemahamannya nilai-nilai keagamaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak dapat mempengaruhi perkembangan anak sesuai karakter yang Islami, baik pendidikan yang dilakukan orang tua, masyarakat, lingkungan maupun oleh guru. Pendidikan berlandaskan agama Islam diakui sangat penting untuk ditegakkan dan digunakan untuk pembentukan karakter seorang anak. Sebisanya mungkin orang tua membentengi diri anaknya dengan ajaran-ajaran Islam, bersikap selektif mungkin untuk menentukan dan mengetahui lingkungan sekitar anaknya. Dengan menginternalisasikan nilai agama, maka pandangan hidup akan mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya, serta penanaman sikap berlandaskan nilai Islam yang dikemudian hari akan menjadi basis dan pondasi dalam menghargai sesama dalam berinteraksi dengan sesama. (Somad, 2021) Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter akhlak Islami pada anak usia dini. Mereka merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, serta memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama, moral, dan bermasyarakat kepada anak-anak. Orang tua juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai, memberikan keteladanan, dan membimbing anak-anak dalam pergaulan sehari-hari. Lingkungan keluarga juga mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, karena anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga. Adapun kewajiban orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah dengan memberi contoh kepada anak dalam berakhlakul karimah atau menjadi suri tauladan yang baik, memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia dalam keadaan bagaimanapun, memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak, mengawasi serta mengarahkan anak dalam pergaulan. (Fitri, 2017)

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, pendidikan karakter dalam bentuk penanaman nilai-nilai karakter positif untuk menghasilkan manusia berkepribadian menjadi hal yang sangat

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo “Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

mendesak, serta menjadi sangat penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak di usia dini yang sejak mulai lahir perlu ditanamkan nilai-nilai Islam tentang ajaran Islam, Sebab ajaran-ajaran Islam sangat penting dan harus dipelajari. Karena di dalam Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam maka ia akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya serta berbakti kepada kedua orang tuanya. Karena itulah pentingnya pendidikan pada anak usia dini ditanamkan agar anak ketika besar dapat mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan akhlak anak tidak hanya bergantung pada kuantitas kebersamaan orang tua dengan anak, tetapi juga pada kualitas pengasuhan itu sendiri. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan perhatian, pengawasan, dan teladan yang baik kepada anak-anak mereka. Peran orang tua dalam membentuk karakter akhlak Islami pada Anak Usia Dini tidak hanya merupakan tanggung jawab, tetapi juga amanah yang harus diemban dengan penuh kesadaran. Dengan memberikan contoh positif, pendidikan agama yang konsisten, dan pemahaman tentang kebaikan kepada sesama, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak Islami yang kuat. Seorang anak sangatlah membutuhkan bimbingan dari orang tuanya sehingga kelak bisa menjalani kehidupannya sendiri, begitu pentingnya peran orang tua yang menjadi sentral pendidikan baik moral maupun emosi anaknya, menjadikan karakter dan kepribadian orang tua juga berpengaruh dalam mendidik anaknya. Mendidik dan membentuk karakter anak merupakan tugas dan tanggung jawab yang utama dan berat bagi setiap orang tua karena anak merupakan kertas putih yang siap untuk dijadikan sebagai cerita dan alur serta bagaimana perkembangan cerita tersebut tergantung dari siapa yang hendak menuliskannya yakni orang tua. Orang tua memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter pada anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang terhadap nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

REFERENSI

- Darimi, I. (2018). Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- Fitri, N. L. (2017). Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 155–168.
<https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.11>
- Muafiah, E., & Fadly, W. (2019). Pengasuhan Anak Usia Dini Berperspektif Gender Dalam Hubungannya Terhadap Pemilihan Permainan Dan Aktivitas Keagamaan Untuk Anak. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 12(1), 1.
<https://doi.org/10.21043/palastren.v12i1.3188>
- Puspitasari, R. N., Iswarini, R. N., Astika, B. D., & Ningrum, D. D. (2023). Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Kelompok B TK Muslimat Nu 001 Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 304–311.
- Rantikasari, I. A., Dimas, T., & Negara, W. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini. *PROSIDING Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo “Pengembangan Potensi Anak Usia Dini,”* 1–11.
- Rantikasari, I. A., Rohmah, U., & Diana, R. R. (2023). Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini melalui Komunikasi Verbal Edukatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6365–6375.
- Rosi Afianingsih, S. M. (2021). Upaya Orang Tua Menumbuh-Kembangkan Karakter Islami Anak Melalui Pembiasaan Mengaji di Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ). *Journal of*

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

- Islamic Education Research*, 2(02), 1–10. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i2.126>
- Sanggar, K., Bima, K., Sanggar, K., Bima, K., & Karakter, P. (2021). *SANGGAR KABUPATEN BIMA Oleh : 19(1)*, 95–101.
- Sinaga, R. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 5(2), 180. <https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89>
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Syahid, A., & Kamaruddin, K. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 120–132. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.148>
- Umroh, I. L. (2019). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 208–225. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1644>